



**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES
PADA SDLB SEKABUPATEN BENER MERIAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Tawardi¹, Sukardi Putra¹, Zulfikar¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah tahun ajaran 2012/2013”. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* yang mana bertujuan untuk melihat keadaan sarana dan prasarana penjasorkes pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah. Populasi didalam penelitian ini adalah Seluruh SDLB yang ada di Kabupaten Bener Meriah. Adapun dalam menentukan jumlah sampel, dengan menggunakan teknik (*total sampling*), dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah sebanyak 3 sekolah. Jadi yang menjadi sampel didalam penelitian ini adalah SDLB Pondok Gajah, SDLB Pante Raya dan SDLB Lampahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research*, dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana dengan standar deviasi indeks (SDI). Hasil observasi dan perhitungan data dari sarana dan prasarana penjasorkes menunjukkan bahwa nilai aktual (NA) untuk keadaan prasarana di SDLB se-Kabupaten Bener Meriah sebesar 10,48, dan nilai indeks dimensinya adalah 2,99, kemudian telah dihitung nilai indeks SDI sebesar 0,99. hasil tersebut masih dirasakan kurang untuk ruang gerak perorangan yakni 3,5 (m²) per orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana penjasorkes pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah tahun ajaran 2012/2013 belum memenuhi standar untuk kebutuhan pembelajaran penjasorkes.

Kata kunci: sarana, prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pasal 3: tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terprogram secara jelas agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003. Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional salah satu jenis satuan dari pendidikan dasar adalah seperti Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB). Selanjutnya tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu



bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri, dan guru lah salah satu faktor didalamnya. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, berkualitas dan berdaya guna (Depdiknas, 2005:33).

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu semakin di tingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota dan masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya dan di galakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Supandi, 1990:9).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000:1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003:6) pada situs skripsi sarana dan pra sarana adalah: “Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi melalui aktivitas jasmani pada fasilitas sarana dan prasarana”.

Sarana dalam pendidikan jasmani dan olahraga bagi anak SDLB Se-Kabupaten Bener Meriah tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan belajar dan mengajar olahraga sehingga yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga hanya menggunakan fasilitas seadanya. Pendidikan jasmani dan olahraga saat ini harus memerlukan sarana media dalam pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak SDLB akan mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Dalam memilih alat dan media yang harus di pakai dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga bagi anak SDLB di perlukan pertimbangan yang mendalam. Oleh karena itu, kemampuan melakukan modifikasi menjadi modal dasar yang harus di miliki guru dalam melaksanakan belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah, hal ini dimaksudkan agar saat berlangsungnya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah, maka seorang guru penjasorkes di tuntut untuk berkeaktifitas dalam penyampaian materi, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang yang ada maka guru dapat lebih mudah menjalankan tugasnya pada saat mengajar.

Untuk dapat melakukan aktivitas olahraga dengan baik di perlukan alat atau sarana yang mendukung kegiatan tersebut. Sarana olahraga adalah suatu alat atau bahan yang dapat di gunakan dan di dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sebagai contoh sarana olahraga atau pendidikan jasmani adalah bola yang di pakai dalam permainan sepak bola, tongkat yang di pakai pada nomor lari estapet dalam olahraga atletik dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya sesuatu kegiatan atau proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sarana ini diperlukan di



segala kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran yang memiliki banyak aktivitas seperti pendidikan jasmani.

Harus di akui bahwa sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah biasa lebih maju dan lebih baik dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang berkebutuhan khusus (SLB) namun begitupun setiap sekolah perlu meningkatkan mutu dan jumlah sarana dan prasarana olahraga, sehingga tujuan dan fungsi pendidikan jasmani dapat di capai dengan lebih baik. Selain itu perlunya sarana dan prasarana olahraga di perlukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar penjasorkes tersebut.

Banyak di jumpai sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang sangat memperhatikan. Ada sekolah yang hanya memiliki halaman sekolah yang berukuran kecil, sehingga area untuk di jadikan sebagai tempat prasarana aktivitas jasmani menjadi kurang. Hal ini tentu akan mengurangi kualitas dan kuantitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Diperkotaan yang sangat padat penduduknya sekarang ini banyak di bangun sekolah yang mempunyai bangunan permanen dengan areal sempit. Untuk menambah jumlah lokal, bangunan sekolah dibuat bertingkat namun dengan halaman yang sangat terbatas, sehingga tidak mencukupi lagi dipakai untuk lapangan olahraga.

Untuk keadaan seperti ini, pihak sekolah harus mengusahakan bagaimana mata pelajaran pendidikan jasmani tetap berjalan dengan seefektif mungkin. Jadi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tetap di usahakan keberadaannya, walaupun dengan ukuran yang terbatas. Untuk cabang sepak bola dapat diganti dengan olahraga futsal, karena sepak bola memerlukan ukuran lapangan yang sangat besar, sedangkan lapangan olahraga futsal tidak membutuhkan lapangan yang luas, akan tetapi dapat pula di gabungkan dengan olahraga lain seperti lapangan basket dan lapangan voli. Jadi dengan demikian satu lapangan dapat menjadi serba guna untuk olahraga lain.

Secara umum sekolah-sekolah masih memiliki sarana yang cukup minim termasuk di SDLB Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dengan meninjau langsung tentang keberadaan sarana dan prasarana pada SDLB di Kabupaten Bener Meriah, terlihat beberapa sekolah tidak memiliki lapangan olahraga yang baik, dan bahkan tidak memiliki lapangan olahraga sama sekali. Di sini di butuhkan dan di tuntutan peran kepala sekolah dan guru-guru terutama guru olahraga di sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana olahraga, khususnya olahraga yang ada yaitu: sepak bola, bola voli, bola basket, bulu tangkis dan lain-lain. Dengan kata lain kegiatan olahraga tidaklah mungkin berjalan tanpa sarana dan prasarana, seperti halnya lapangan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan suatu materi akan dapat memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang artinya interaksi belajar mengajar dalam pendidikan jasmani akan berjalan lebih lancar bila sarana dan prasarana mencukupi di SDLB Kabupaten Bener Meriah.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting keberadaannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyediaan terhadap sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah nantinya. Peralatan olah raga yang tidak lengkap juga akan dapat menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani setiap siswa akan menjadi sangat menurun.

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian: **"Evaluasi Sarana dan Prasarana Penjas di SDLB Sekabupaten Bener Meriah Tahun 2012/2013"**.



METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai dasar pembahasan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB yang ada di Kabupaten Bener Meriah, yang seluruhnya berjumlah 3 sekolah. Dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan SDLB yang ada di Kabupaten Bener Meriah (*total sampling*) yang berjumlah sebanyak 3 sekolah yakni SDLB Pondok Gajah, SDLB Pante Raya dan SDLB Lampahan.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui *field research* (Penelitian Lapangan), yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang lebih akurat. Sugiono (2009:203) mengatakan: “Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Disini penulis mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) se-Kabupaten Bener Meriah. Observasi ini juga digunakan untuk melihat keabsahan data yang telah terkumpul.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi, (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen dan sebagainya. Teknik dokumentasi disini adalah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah, dari tempat lokasi penelitian kemudian menuliskan hasil yang di dapat dari keadaan sarana dan prasarana disekolah tersebut.

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif. Jenis wawancara yang menetapkan informan sebagai sejawat karena dalam penelitian ini peneliti menanggap bahwa informasi yang diperoleh bergantung kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

HASIL PENELITIAN

Untuk keadaan sarana dan prasarana di SDLB se Kabupaten bener meriah diantaranya terdiri dari: 10 buah bola kaki yang mana 8 dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan sedang, 2 buah bola basket dalam keadaan baik, 5 buah bola voli yang mana 3 dalam keadaan baik, 1 dalam keadaan sedang dan 1 dalam keadaan rusak. 8 buah net yang mana 5 dalam keadaan baik dan 3 dalam keadaan sedang, 7 buah peluru dalam keadaan baik, 3 buah matras yang mana 1



dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan sedang, 2 buah peti lompat dalam keadaan baik, 4 buah *tape recorder* dalam keadaan baik, 20 raket bulu tangkis dalam keadaan baik, 6 buah kursi roda yang mana 2 diantaranya dalam keadaan baik dan 4 dalam keadaan yang rusak, 7 buah meja tenis meja yang mana 3 dalam keadaan baik dan 4 dalam keadaan rusak, 5 buah bet tenis meja dalam keadaan baik dan 1 dalam keadaan rusak, 3 buah catur dalam keadaan baik, 25 tongkat untuk tuna netra dalam keadaan baik dan 3 dalam keadaan rusak, 1 buah bola takraw dalam keadaan baik, 30 buah bola *boyce* dalam keadaan baik, 1 buah ret mil, 1 buah agio meter, dan terakhir 1 set permainan bowling dalam keadaan baik.

Hasil perhitungan nilai indeks menunjukkan bahwa nilai aktual (NA) dari prasarana penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar 10,48, dan nilai indeks dimensinya adalah sebesar 2,99, kemudian telah dihitung nilai indeks SDI sebesar 0,99. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keadaan prasarana pengajaran pendidikan jasmani dalam kategori kurang, karena hasil tersebut masih dirasakan kurang untuk ruang gerak perorangan yakni 3,5 (m²) per orang. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prasarana penjasorkes pada SDLB se Kabupaten Bener Meriah masih memerlukan prasarana olahraga tambahan untuk mencukupi standar ruang gerak tersebut agar pembelajaran penjasorkes di sekolah dapat berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi sarana dan perhitungan nilai aktual dari prasarana pendidikan jasmani pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah, dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap sekolah tidak sama. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata kondisi sarana penjasorkes dalam keadaan baik dan layak untuk dipergunakan. Untuk keadaan sarana dan prasarana di SDLB se Kabupaten bener meriah diantaranya terdiri dari: 10 buah bola kaki yang mana 8 dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan sedang, 2 buah bola basket dalam keadaan baik, 5 buah bola voli yang mana 3 dalam keadaan baik, 1 dalam keadaan sedang dan 1 dalam keadaan rusak. 8 buah net yang mana 5 dalam keadaan baik dan 3 dalam keadaan sedang, 7 buah peluru dalam keadaan baik, 3 buah matras yang mana 1 dalam keadaan baik dan 2 dalam keadaan sedang, 2 buah peti lompat dalam keadaan baik, 4 buah *tape recorder* dalam keadaan baik, 20 raket bulu tangkis dalam keadaan baik, 6 buah kursi roda yang mana 2 diantaranya dalam keadaan baik dan 4 dalam keadaan yang rusak, 7 buah meja tenis meja yang mana 3 dalam keadaan baik dan 4 dalam keadaan rusak, 5 buah bet tenis meja dalam keadaan baik dan 1 dalam keadaan rusak, 3 buah catur dalam keadaan baik, 25 tongkat untuk tuna netra dalam keadaan baik dan 3 dalam keadaan rusak, 1 buah bola takraw dalam keadaan baik, 30 buah bola *boyce* dalam keadaan baik, 1 buah ret mil, 1 buah agio meter, dan terakhir 1 set permainan bowling dalam keadaan baik.

Selanjutnya hasil perhitungan nilai aktual (NA) dari prasarana penjasorkes pada SDLB di Kabupaten Bener Meriah telah didapat nilai yang mana di antaranya: nilai aktual (NA) telah didapat sebesar 10,48, dan nilai indeks dimensinya adalah sebesar 2,99, kemudian telah dihitung nilai indeks SDI sebesar 0,99. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keadaan prasarana pengajaran pendidikan jasmani dalam kategori kurang, karena hasil tersebut masih dirasakan kurang untuk ruang gerak perorangan yakni 3,5 (m²) per orang. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prasarana penjasorkes pada SDLB se Kabupaten Bener Meriah masih memerlukan prasarana olahraga tambahan untuk mencukupi standar ruang gerak siswa dalam pembelajaran penjasorkes.



Sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk yang permanen baik untuk ruangan di dalam maupun di luar atau dapat dikatakan juga kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga dalam membina para pemakai fasilitas olahraga misalnya kolam renang dan lapangan-lapangan permainan lainnya (Wirjasantosa, 1984: 157). Setelah diteliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah, ketiga sekolah tersebut digabungkan dan disimpulkan bahwa rata-rata keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SDLB se-Kabupaten Bener Meriah tahun 2013 secara umum berada dalam kategori kurang. Hal tersebut di karenakan sangat tergantung pada kemampuan dari sekolah tersebut serta kurang adanya perhatian dari pemerintah. Harusnya perlu disadari bahwa sarana dan prasarana merupakan penunjang di dalam kegiatan belajar, khususnya pendidikan jasmani. Harusnya pihak sekolah harus lebih memperhatikan lagi tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini, seperti yang diterangkan dalam Depdiknas (2001:28) yang menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam merencanakan prasarana pendidikan antara lain: menetapkan kebutuhan sesuai prioritas, memasukan dalam RAPBS serta mencatat prasarana secara tertib dan akurat. Dan prasarana ini harus dapat tersedia di setiap sekolah agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, seperti yang tercantum dalam Depdiknas (2001:28) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindahkan lainnya, jadi prasarana sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan.

Dengan perencanaan yang baik tersebut maka sarana dan prasarana olahraga akan dapat terpenuhi dengan baik. Pada SDLB di Kabupaten Bener meriah, rata-rata tingkat kekurangan berada pada faktor prasarana olahraga semi permanen, mungkin karena untuk sarana membutuhkan halaman atau tempat yang luas sehingga menyulitkan pihak sekolah untuk memenuhi standar penggunaan prasarana tersebut. Akan tetapi pembelajaran penjas di sekolah masih dapat terlaksana dengan memanfaatkan halaman sekolah dengan sedikit modifikasi, agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya. Kemudian diharapkan kedepannya agar semua kendala maupun kekurangan lainnya yang di butukan dalam pembelajaran penjas dapat terpenuhi demi kemajuan pendidikan dan pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data evaluasi sarana dan prasarana penjasorkes pada SDLB se-Kabupaten Bener Meriah tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa:

- Dari hasil observasi dan pengolahan data yang dilakukan, menunjukan bahwa keadaan sarana dan prasarana di SDLB se Kabupaten Bener Meriah dalam kategori kurang.
- Hasil perhitungan indeks dari prasarana penjasorkes, telah di dapat nilai aktual (NA) sebesar 10,48, dan nilai indek dimensinya adalah sebesar 2,99, kemudian telah dihitung nilai indeks SDI sebesar 0,99. Hasil tersebut masih dirasakan kurang untuk ruang gerak perorangan yakni 3,5 (m²) per orang.
- Sarana dan prasarana penjasorkes belum memenuhi standar untuk kebutuhan pembelajaran penjasorkes.



Saran-Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan permasalahan yang telah di teliti sebagai berikut:

- Kepada Pemerintah daerah: Sekiranya dapat lebih memperhatikan dan meninjau lagi bagaimana keberadaan sarana dan prasarana pendidikan khususnya pendidikan jasmani di SDLB se-Kabupaten Bener Meriah, karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keberadaan sarana dan prasarana penjasorkes di SDLB tersebut masih tergolong dalam kategori kurang, sehingga diharapkan untuk kedepannya pemerintah dapat memberikan bantuan untuk perlengkapan sarana dan prasarana olahraga agar proses pembelajaran di SDLB se-Kabupaten Bener Meriah dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- Kepada setiap kepala sekolah SDLB se-Kabupaten Bener Meriah: Hendaknya dapat lebih memikirkan bagaimana untuk kedepannya bisa melengkapi kekurangan dari sarana dan prasarana penjasorkes di sekolah, agar semuanya dapat digunakan dengan lebih efektif.
- Kepada guru penjasorkes SDLB se-Kabupaten Bener Meriah: Sekiranya dapat mengelola dan menggunakan sarana dan prasarana penjasorkes dengan sebaik-baiknya, agar dapat digunakan lebih lama dan bermanfaat bagi pembelajaran kedepannya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1991. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Asep&Yana. 1992. *Sekolah Luar Biasa di Indonesia*. Bandung, Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buell, Charles. 1993. *Education Inspection*. [Wisconsin](#): Endeavor Academy.
- Daryanto. 2006. **Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta: Balitbang
- French, R.W. & Jansma, P. 1998. *Special Physical Education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Hisyam, Abror. 1991. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- Kholik, Bustan. 2010. *Fasilitas Olahraga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 1998. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nasir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadori. 2005, *Intereksi Sosial*. Jakarta : Gunung Agung.
- Ronny. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta:PPM.
- Sayodih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shadily, Hasan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.



- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono, 1999/2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukintaka. 2001. *Profesi Keguruan*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Supandi. 1990. *Kesenjangan antara Kondisi Pendidik, Pengelolaan Serta Sarana dan Prasarana di Provinsi Banten dengan Standar Nasional Pendidikan*. Semarang : IKIP PGRI.
- Syarifuddin, Aip, 2003. *Azas Dan Falsafah Penjaskes*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H, Guntur. 2003. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wirjosantoso, Ratal. 1994. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.